

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN DAN ASSET PERUSAHAAN PADA *EARNINGS MANAGEMENT*

Lindira Sukma Dewi¹
I Gusti Ketut Agung Ulupui²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: lindirasukmadewi@yahoo.com/telp:+62 87 86 29 81 590

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pajak penghasilan serta aset perusahaan pada *earnings management*. Dari metode *purposive sampling* terpilih sebanyak 30 perusahaan sektor barang konsumsi sebagai sampel penelitian. Hasil regresi linear berganda menunjukkan pajak penghasilan berpengaruh negatif pada manajemen laba, dimana pajak bukan menjadi alasan utama perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada manajemen laba, dimana mencerminkan besarnya perusahaan semakin memotivasi dilakukannya tindakan manajemen laba.

Kata kunci: *manajemen laba, pajak penghasilan, ukuran perusahaan*

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how the effect of income tax as well as the size of the firm on earnings management. Purposive sampling method was selected from 30 companies consumer goods sector as the research sample. The results of multiple linear regression showed a negative effect of income tax on earnings management, where the tax is not the main reason for the company to act earnings management. Firm size shows a positive effect on earnings management, which reflects the company's increasingly motivate earnings management measures.

Keywords: *earnings management, income tax, company size*

PENDAHULUAN

Tindakan manajemen laba sangat terkait dengan sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan. Sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tersebut akan menghasilkan output perhitungan laba (rugi) bersih perusahaan dan dijadikan dasar untuk menghitung penghasilan perusahaan tersebut pada suatu tahun tertentu. Penghasilan suatu perusahaan akan dihitung berdasarkan catatan-

catatan, buku serta dokumen pendukung lainnya yang dikelola dalam suatu sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebebasan seorang manajer dalam menerapkan teknik-teknik untuk dapat menaikkan atau menurunkan laba perusahaannya. Terdapat beberapa hal yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba menurut Scott (2000:359), yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan, penawaran saham perdana, penawaran obligasi perdana, dan motivasi politik. Penelitian ini didasari atas motivasi perpajakan dan motivasi politik dalam memotivasi pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Scott (2000:359) mengemukakan bahwa berbagai metode akuntansi digunakan pihak manajemen dalam rangka penghematan pajak. Undang-undang pajak penghasilan menentukan jenis-jenis penghasilan sebagai obyek pajak, namun pada umumnya penghasilan yang dinyatakan sebagai obyek pajak tidak secara spesifik mengatur saat pengakuan pendapatan dan biaya terkait. Dalam beberapa hal, wajib pajak mempunyai kebebasan di dalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, meskipun kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan harus diterapkan secara taat asas atau konsisten dari tahun ke tahun. Celah ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan (Setiawati, 2001).

Wenni (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan atas pertimbangan beban pajak penghasilan. Philips *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non finansial yang tercatat di *New York Stock Exchange* tahun 1994-2000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan secara inkremental bermanfaat dibanding dengan akrual untuk mendeteksi manajemen laba.

Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi *political cost*. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai proksi dari *political cost*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan tentu memiliki total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Penelitian Herni dan Susanto (2008) serta Handayani dan Rachadi (2009) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin menguji kembali penelitian sebelumnya, bagaimanakah pengaruh pajak dan ukuran perusahaan pada manajemen laba, yang berfokus pada dua motivasi manajemen laba menurut kajian Scott tersebut, yaitu motivasi politik dan motivasi perpajakan dengan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Pajak Penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 merupakan populasi dalam penelitian ini, dimana dengan metode *purposive sampling* terpilih 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian dengan total jumlah sampel selama tiga tahun periode amatan yaitu 90 perusahaan.

Proksi dari manajemen laba yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini tercermin dalam akrual diskresioner (DA) yang diukur dengan model jones modifikasian (Dechow *et al.* 1995). Persamaannya sebagai berikut.

$$1) TA = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas aktivitas operasi} \dots\dots\dots(1)$$

$$2) NDA = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) \dots\dots\dots(2)$$

$$3) DA = TA / NDA \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- TA = Total Akrual
- NDA = Akrual Non Diskresioner
- A_{t-1} = Total aset pada periode t-1
- ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t
- ΔREC_t = Perubahan piutang dalam periode t
- PPE_t = *Property, Plan, and Equipment* (aset tetap berwujud kotor) periode t

Pajak penghasilan sebagai variabel bebas pertama (X₁) dalam penelitian ini diproksikan dengan menjumlahkan pajak kini dengan pajak tangguhan perusahaan. Data diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

$$\text{Pajak Penghasilan} = \text{Log} (\text{pajak kini} + \text{pajak tangguhan}) \dots \dots \dots (4)$$

Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas kedua (X_2) dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva perusahaan, yang diperoleh dari Neraca perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log} (\text{total aktiva}) \dots \dots \dots (5)$$

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. Namun, sebelum melakukan regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa model regresi yang dibuat terbebas dari masalah multikolenieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta masalah normalitas data.

Model regresi linier berganda penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$DA_{it} = \alpha + b_1 \text{TAX} + b_2 \text{LG SIZE} + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- DA = *discretionary accruals*
- α = konstanta
- TAX = pajak penghasilan
- LG SIZE = ukuran perusahaan
- e = error

b_1, b_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman dari hasil pengujian asumsi klasik ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
Asymp. Sig. (2-tailed)	<i>Tol</i>	<i>VIF</i>	Durbin-Watson (DW)	Sig. abs. residual
0,228	(X ₁) = 0,129 (X ₂) = 0,129	7,780 7,780	1,897	(X ₁) = 0,768 (X ₂) = 0,909

Sumber: Output *SPSS*

Pada uji normalitas ($0,228 > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal. Hasil dari pengujian autokorelasi (1,935), dimana nilai $d_U = 1,70$ dan $4-d_U = 2,3$. Sehingga nilai DW berada diantara 1,70 dengan 2,3. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil kedua variabel memiliki nilai (*tol* $0,129 > 0,1$ dan *VIF* $7,780 < 10$). Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig. abs. residual kedua variabel ($0,768$ dan $0,909 > 0,05$). Keseluruhan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa telah lolos dari uji asumsi klasik.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Koef. Regresi	Sig. t
TAX (X ₁)	-0,032	0,014
LNSIZE (X ₂)	0,030	0,016
Konstanta = -0,079 F sig = 0,049 R Square = 0,067	DA = -0,079 - 0,032 (TAX) + 0,030 (LNSIZE) + e	

Sumber: Output *SPSS*

Hasil pengujian pada Tabel 2 mengenai pengaruh variabel pajak penghasilan pada manajemen laba menunjukkan bahwa variabel pajak penghasilan berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak secara umum memiliki aturan akuntansi tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam manajemen laba (Setiawati,2001). Temuan ini sejalan dengan penelitian Wenni (2009) yang menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Hasil ini menunjukkan memang terdapat tindakan manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI namun pajak bukanlah menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan motivasi penghematan pajak yang menjadi motivasi manajemen laba menurut Scott (2000). Hal ini terjadi dikarenakan perpajakan memiliki aturan tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Hasil pengujian pada Tabel 2 mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan pada manajemen laba menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik manajemen laba. Berarti *firm size* (ukuran perusahaan) dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan praktik manajemen laba. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Kim *et al.* (2003), Halim dkk, (2005), Herni dan Susanto (2008), Budiasih (2009), Roudotunnisa (2009), dan Nassirzadeh *et al.* (2012) yang menyatakan ukuran

perusahaan berpengaruh pada manajemen laba. Hasil uji statistik tersebut dengan demikian memberikan temuan yang sejalan dengan *political cost hypothesis* (*size hypothesis*) dari Watts dan Zimmerman (1986) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin memperbesar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba dengan tujuan mengurangi biaya politis guna menghindari tindakan pemerintah yang dinilai dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan menerapkan lebih banyak regulasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut. Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, yang berarti jika pajak penghasilan meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2010-2012. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2010-2012.

Para pelaku pasar modal perlu berhati-hati ketika memutuskan untuk membeli saham-saham perusahaan yang relatif besar dalam industrinya. Apabila pengelolaan laba yang dilakukan bersifat oportunistik, maka semakin tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak mengategorikan secara spesifik perusahaan sampel

yang masuk dalam kategori perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil, dan hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat peraturan yang dalam hal ini pemerintah dalam membuat peraturan-peraturan agar praktik manajemen laba tidak disalahgunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah variabel yang diteliti, jumlah sampel yang digunakan, serta menambahkan periode pengamatan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih otentik. Pemilihan sampel selanjutnya diharapkan dilakukan pada sektor manufaktur lainnya, di luar sektor industri barang konsumsi.

REFERENSI

- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari. hal: 44-50.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 1, April 2009.
- Herni dan Susanto, Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23 No. 3, Juli, 2008.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- Roudotunnisa, Ida. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

Skripsi. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.

Setiawati, Lilis dan Na'im. 2001. *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia : 159 – 176.

Watts, R. L.; J. L., Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.

Wenni, Djuwita Harisab. 2009. Pengaruh Pajak Penghasilan Pada Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Malang.